

NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH DITINJAU DARI ASPEK INFLASI, JAKARTA ISLAMIC INDEX, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Septia Laila Khusna¹, Muhammad Qoes Atieq², Supriyadi³

IAIN Kudus^{1,2,3}

Email: septialaila04@gmail.com¹,
muhammadgoesatieq@iainkudus.ac.id², supriyadi@iainkudud.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, the Jakarta Islamic Index, and economic growth on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds during the 2020-2021 period. This study uses quantitative secondary data, which uses monthly data from Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), and the Indonesia Stock Exchange (BEI). The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of this study partially show that the inflation variable has a negative effect on the Net Asset Value of Islamic Stock Mutual Funds. This is evidenced by the results of a significance value of $0.493 > 0.05$. The Jakarta Islamic Index variable has a positive effect on the Net Asset Value of Sharia Stock Mutual Funds. This is evidenced by the results of a significance value of $0.032 < 0.05$. The Economic Growth Variable has a negative effect on the Net Asset Value of Islamic Stock Mutual Funds. This is evidenced by the results of a significance value of $0.952 > 0.05$.

Keywords: *Inflation, Jakarta Islamic Index, Economic Growth, Net Asset Value of Islamic Mutual Funds*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah selama periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif, yaitu menggunakan data bulanan dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0,493 > 0,05$. Variabel Jakarta Islamic Index berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi $0,952 > 0,05$.

Kata Kunci : *Inflasi, Jakarta Islamic Index, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*

PENDAHULUAN

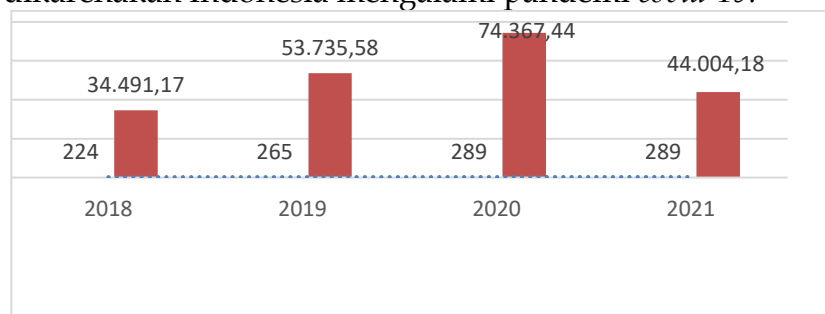
Saat ini investasi sudah menjadi kebiasaan masyarakat terutama di kalangan milenial. Hal ini terjadi karena adaptasi mereka yang sangat cepat

terhadap perkembangan teknologi termasuk perkembangan mengatur keuangan melalui investasi (Aryan danil mirza, 2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia sangat bagus, hal ini terlihat semakin bervariasi instrumen investasinya. Salah satunya yaitu instrumen investasi reksadana. Fatwa No. 20/DSN-MUI/IV/2001 mengatakan Reksadana Syariah merupakan investasi yang menempatkan portofolio investasi di berbagai produk investasi seperti pasar uang, obligasi, dan saham berdasarkan prinsip syariah yang bebas dari haram, riba, gharar, dan maysir (Nurul Huda, 2008).

Ada beberapa keuntungan yang didapat jika investor berinvestasi di reksadana, waktu manajemen untuk mengatur portofolio lebih sedikit begitupun resikonya, peluang untuk mencapai diversifikasi investasi lebih efisien dan pengembalian investasi, Mampu menyimpan jumlah tabungan yang tidak begitu banyak tetapi dapat dibeli berbagai macam aset investasi, mengurangi biaya investor seperti biaya bursa, broker, pialang (Usmanovich et al., 2019).

Kepemilikan reksadana diwujudkan dalam unit penyertaan dan harga reksadana dinamakan dengan Nilai Aktiva Bersih (Ignatius Denny Wicaksono, 2021). Nilai Aktiva Bersih merupakan nilai normal dari portofolio dari reksadana tersebut yang sudah dipotong semua beban operasional dan dibagi dengan jumlah angka investasi yang beredar saat itu. Nilai Aktiva Bersih dipakai untuk menilai atau mengukur perkembangan reksadana pada waktu tertentu (Tricahyadinata dan Irsan, 2016). Keefektifan sumber daya manusia sangat penting dalam mengatur kelolaan dana investasi reksadana dimana kinerja manager investasi didorong oleh strategi yang diterapkan (Nawazish et al., 2020).

Perkembangan jumlah Reksadana Syariah di Indonesia mengarah pada peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini sesuai dari data Otoritas Jasa Keuangan jumlah reksadana syariah pada tahun 2018 yang berjumlah 224 hingga tahun 2021 menjadi 289. Meningkatnya jumlah reksadana yang cenderung meningkat ini diiringi juga dengan meningkatnya Nilai Aktiva Bersih dari tahun 2018-2021, Hanya saja pada tahun 2020-2021 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah menghadapi penurunan yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan Indonesia mengalami pandemi *covid-19*.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Reksadana

Syariah 2022

Terjadinya pandemi *covid-19* di tahun 2020-2021 menyebabkan perubahan nyaris di semua sektor, salah satunya di Pasar Modal. Penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah tidak terkecualikan dari kondisi yang memengaruhinya, bisa dari faktor penerbitan efek oleh emiten maupun dari kondisi ekonomi di Indonesia (Hilman Abdul Karim & Nurdin, 2021). Hal ini sesuai teori bahwa keadaan investasi yang baik itu didorong oleh banyak faktor salah satu faktor yang menciptakan iklim investasi yang kondusif adalah faktor ekonomi makro. Makroekonomi salah satu indikator terpenting, karena hal ini mempengaruhi seberapa besar pengembalian keuntungan investasi. Kondisi makroekonomi diantara lain seperti Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (Donovan & Mahera, 2011).

Perubahan harga pada Nilai Aktiva Bersih juga dapat dipengaruhi oleh aset portofolio investasi yang mendasarinya. Seperti halnya Reksadana yang berjenis saham yang dipengaruhi oleh portofolio saham karena menempatkan aset portofolionya sekitar 80 % pada saham (Muizzotul khasanah, 2022). Pergerakan harga pada saham dapat digunakan untuk mengukur kinerja Reksadana Saham (William Sharpe, 2019). Hasil penelitian (Patrick Kuok Kun Chu, 2019) menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih reksadana dengan Index pasar saham saling berhubungan

Penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dari tahun 2020 ke 2021 diikuti oleh ketidakstabilan Inflasi. Berdasarkan data yang di ambil melalui Bank Indonesia (BI) pada saat awal terjadinya covid-19 di bulan Maret 2020 Inflasi mencapai 2.96 %. Sedangkan, pada akhir tahun 2021 mencapai 1.87 %. Beberapa penelitian terdahulu hasil penelitian (Nur Azifah et al., 2022) menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Penelitian (Setiawan & Qudziyah, 2021) menyimpulkan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rivanda & Yuhelmi, 2019) menunjukkan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksadana. Dan hasil penelitian (Chusnul & Hermawan, 2022) Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Saham periode tahun 2015-2020.

Penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dari tahun 2020 ke 2021 juga diikuti oleh penurunan harga saham Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan data yang diambil melalui Bursa Efek Indonesia bahwa harga saham Jakarta Islamic Index pada tahun 2020 mencapai 630,42 sedangkan pada tahun 2021 mencapai 562,02. Beberapa penelitian terdahulu hasil penelitian (Chusnul & Hermawan, 2022) yang menyatakan bahwa Jakarta Islamic Index memiliki pengaruh pada Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham. Penelitian (Elan Kurniawan, 2019) menyatakan bahwa

Jakarta Islamic Index memiliki pengaruh signifikan pada investasi Reksadana Syariah. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Sarah Chairani, 2020) yang menunjukkan Jakarta Islamic Index secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih.

Selain itu, penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah dari tahun 2020 ke 2021 juga diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Sesuai data dari Badan Pusat Statistik perekonomian Indonesia tahun 2020 berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 15.434,2. Sedangkan pada tahun 2021 mencapai 16.970,8. Hasil penelitian terdahulu penelitian (Febriyani et al., 2021) menyimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh tapi tidak signifikan pada pertumbuhan Reksadana Syariah. Menurut penelitian (Intan et al., 2020) bahwa variabel PDB dalam waktu panjang secara statistik memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Sedangkan menurut penelitian (Sari, 2019) menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Reksadana Saham di Indonesia.

Berdasarkan data di atas, penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada tahun 2020 ke 2021 yang diikuti oleh ketidakstabilan Inflasi, penurunan harga saham Jakarta Islamic Index, dan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi. Maka penting untuk dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui hasil penelitian yang konsisten. Karena dari gambaran permasalahan di atas dan juga hasil penelitian sebelumnya masih terdapat hasil penelitian yang berbeda. Sehingga penulis tertarik membuat penelitian mengenai “Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah ditinjau dari Aspek Inflasi, Jakarta Islamic Index, dan Pertumbuhan Ekonomi”.

KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Menurut Brigham, *signaling theory* adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara mempublikasikan laporan kepada investor mengenai bagaimana sebuah manajemen melihat sudut pandang perusahaan. Para manager biasanya terpengaruh untuk mempublikasikan isu yang baik mengenai perusahaannya kepada publik secepatnya, seperti pada konferensi pers. Akan tetapi, pihak dari luar perusahaan tidak mengetahui asli atau palsu mengenai informasi yang dipublikasikan. Jika manager mampu memberikan sinyal yang dapat dipercaya mampu membuat publik tertarik akan terlihat melalui harga sekuritas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dorongan sinyal untuk investor memakai ketetapan manajemen sangat diperlukan (Brigham et al., 2011).

Reksadana Syariah

Pedoman pelaksanaan investasi pada Reksadana Syariah berdasarkan fatwa DSN nomor: 20/DSN-MUI/IX/2000 mengatakan

Reksadana Syariah merupakan bentuk investasi reksadana yang menempatkan portofolio investasinya sesuai dengan ajaran Islam mulai dari produknya yang bebas dari sesuatu yang mengandung haram, riba, gharar maupun maysir. Serta akad investor yang menginvestasikan hartanya dengan pengelola investasi/manajer investasi (Hariyani et al., 2017).

Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Nilai Aktiva Bersih adalah harga akumulasi keseluruhan reksadana tersebut, sedangkan jika NAB per unit yaitu biaya reksadana per unit yang diterbitkan setiap hari sesuai perdagangan yang ada di bursa melalui platform investasi ataupun lainnya. Besaran nilai NAB per unit memang tidak bisa dibilang mahal, namun biasanya karena reksadana tersebut sudah ada sejak lama maka nilainya semakin meningkat. Nilai Aktiva Bersih yang sudah tertera merupakan harga wajar dari reksadana tersebut yang sudah dikurangi biaya lain yang disertakan seperti biaya pengelola (Manager Investasi), biaya bank penampung dana, biaya akuntan atau biaya lainnya (Siamat, 2004).

Inflasi

Menurut Boediono Inflasi yaitu naiknya tarif harga secara umum secara signifikan dan tidak terjadi hanya pada 1 atau 2 barang saja. Inflasi berasal dari naiknya harga barang-barang dari luar negeri sehingga menyebabkan harga barang tersebut menjadi naik. Selain itu, bisa disebabkan besarnya total uang yang beredar di masyarakat sehingga permintaan di pasar naik dan harga menjadi naik diikuti oleh penurunan lebih lanjut nilai intrinsik mata uang suatu negara (Buediono, 1997).

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah index saham syariah yang diterbitkan pada tanggal 3 Juli 2000 oleh pasar modal Indonesia. Anggota saham Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham syariah terlikuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai agenda Otoritas Jasa Keuangan akan melakukan pemilihan saham yang sesuai kriteria syariah dengan mempublikasikan Daftar Efek Syariah setiap 2 kali dalam setahun di bulan Mei dan November (Mike Rini, 2006).

Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah alat sederhana untuk memperkirakan Pertumbuhan Ekonomi, yang dapat disebut menjadi jumlah keseluruhan input dan output yang diproduksi oleh negara selama jangka waktu yang ditentukan (Joseph Stiglitz, 2007). Sukirno mengatakan, bahwasanya bukan hanya jumlah produksi milik warga negara tersebut yang dapat disebut sebagai Produk Domestik Bruto tetapi juga input dan output negara yang timbul dari faktor-faktor produksi milik warga nasional dan asing termasuk juga penghasilan turis yang bekerja di negara tersebut (Sadono Sukirno, 2013).

Hipotesis

Hipotesis 1: Inflasi berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksadana Saham Syariah

Hipotesis 2: Jakarta Islamic Index berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksadana Saham Syariah

Hipotesis 3: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksadana Saham Syariah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipakai untuk melihat korelasi variabel dependen dengan independent memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang termasuk dalam penelitian ini yaitu Reksadana Syariah yang sudah tercatat dan diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Serta diperjualbelikan dalam *Indonesia Stock Exchange* periode 2020-2021 yang berjumlah 289 produk. Dalam memilih sampel memakai metode purposive sampling, yang termasuk sampel dalam penelitian ini adalah Reksadana syariah yang berjenis saham yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Reksadana Saham Syariah yang mengeluarkan laporan Nilai Aktiva Bersih periode 2020-2021. Sesuai kriteria pemilahan sampel diatas, maka didapatkan 18 sampel Reksadana Saham Syariah.

Analisis Data

Analisis data memakai uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya pengujian analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji t.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.00807369
	Absolute	.182
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.182
	Kolmogorov-Smirnov Z	.630

Asymp. Sig. (2-tailed)	.823
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan Unstandardized Residual bernilai 0.823 lebih banyak dari $\alpha = 0,05$, artinya uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	608.840	851.076			
JII(X2)	1.119	.441	.819	.379	2.639
PE(X3)	1.413E-005	.000	.020	.379	2.639

a. Dependent Variable: NAB(Y)

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Uji multikolinearitas yang dilakukan oleh variabel Inflasi, Jakarta Islamic Index (JII), dan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai toleransi > 0.1 dan angka VIF < 10 . Sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.566	29.85855	2.259

a. Predictors: (Constant), PE(X3), JII(X2)

b. Dependent Variable: NAB(Y)

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.259. Sehingga membuktikan nilai Durbin Watson tidak terletak diantara -2 dan +2 artinya penelitian ini mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	608.840	851.076		.715	.493
	JII(X2)	1.119	.441	.819	2.537	.032

PE(X3)	1.413E-005	.000	.020	.062	.952
--------	------------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: NAB(Y)

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 608.840 + 1.119 \text{ JII} + 1.413\text{E-}005 \text{ PE}$$

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.566	29.85855

a. Predictors: (Constant), PE(X3), JII(X2)

b. Dependent Variable: NAB(Y)

R square bernilai 0,566 senilai dengan 56,6% Artinya pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah sebesar 56,6% dan dipengaruhi variabel lain sebesar 43,4.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda secara parsial menunjukkan:

- Variabel Inflasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,493 artinya $> 0,05$ artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.
- Variabel Jakarta Islamic Index diperoleh nilai signifikan sebesar 0,032 artinya $< 0,05$ artinya variabel Jakarta Islamic Index berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.
- Variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,952 artinya $> 0,05$ artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Sesuai hasil regresi yang dilakukan variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian yang dilakukan bahwa variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi mencapai $0,493 > 0,05$ sehingga hipotesis 1 ditolak. Artinya terjadinya kenaikan ataupun penurunan Inflasi tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Chusnul & Hermawan, 2022) yang menyatakan bahwa naiknya harga barang secara umum umumnya berlaku di hari-hari besar. Kondisi ini

menjadi pemicu Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham. Penelitian (Ridlo et al., 2021) menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Reksadana Syariah.

Pengaruh Jakarta Islamic Index terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel Jakarta Islamic Index secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hal ini dibuktikan melalui hasil yang diperoleh bahwa variabel Jakarta Islamic Index memiliki nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ sehingga hipotesis 2 diterima. Artinya bahwasannya kinerja Jakarta Islamic Index dapat menggambarkan performa Reksadana Saham Syariah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Nada & Darmawan, 2019) bahwa variabel Jakarta Islamic Index memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Meningkatnya harga saham Jakarta Islamic Index memberi pengaruh terhadap peningkatan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Sebaliknya menurunnya harga saham Jakarta Islamic Index memberi dampak terhadap menurunnya Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah kondisi ini disebabkan 80 persen portofolio reksadana di investasikan ke saham. Penelitian (Ridlo et al., 2021) juga menunjukkan bahwa Jakarta Islamic Index memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Reksadana Syariah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian yang dilakukan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai signifikansi mencapai $0,952 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak artinya terjadinya kenaikan ataupun penurunan pada Pertumbuhan Ekonomi tidak berdampak pada Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) menyimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Kondisi ini terjadi diduga pada periode tersebut perkembangan *Gross Domestic Product* terhitung normal, akibatnya tidak terlalu memengaruhi masyarakat dalam mengambil Langkah investasi. Penelitian (Febriyani et al., 2021) menyatakan Produk Domestik Bruto tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Reksadana Syariah. Kenaikan yang terjadi pada Produk Domestik Bruto tidak mempengaruhi pertumbuhan Reksadana Syariah karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk investasi reksadana. Mayoritas masyarakat hanya mengetahui produk investasi yang ada di perbankan.

Produk investasi reksadana hanya diketahui oleh beberapa kelompok tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Selain itu, Jakarta Islamic Index berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif secara parsial terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia paramita sari. (2019). Pengaruh jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja reksadana saham. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 4, 367.
- Anissa Chusnul K, Hery Hermawan, A. W. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 119.
- Aryan danil mirza. (2019). *Milenial cerdas finansial* (Jakarta). CV jejak.
- Brigham, Eugene, Houston, & Joel. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2 (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto)*. Salemba Empat.
- Buediono. (1997). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. No. 2. Yogyakarta PBF.
- Burhanov Aktam Usmanovich, Khudoyqulov Khurshid Hurrarovich, & Tursunov Bobir Ortikmirzaevich. (2019). Econometric Analysis of World Investment Funds Net Assets. *Asian Journal of Technology & Management Research* [, 9(1), 30.
- Donovan, & Mahera. (2011). The evolution of the worldwide leaf economics spectrum. *Trends in Ecology and Evolution*, 26(2), 88. <https://doi.org/10.1016/j.tree.2010.11.011>
- Elan Kurniawan. (2019). Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 120.
- Febriyani, Ainaya, Pratama, Nugraha, A. A., & Ratno, F. A. (2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015 - 2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 59.
- Firman Setiawan, & Qudziyah. (2021). Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 150.
- Hilman Abdul Karim, & Nurdin. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia. *Prosiding Manajemen*, 7(1), 30.
- Ignatius Denny Wicaksono. (2021). *Mulai investasi reksa dana ETF*. Elex media komputindo.
- Iswi Hariyani, Cita Yustisia Serfiyani, Seriyanto, & Purnomo. (2017). *Capital Market Top Secret-Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Penerbit Andi.

- Joseph Stiglitz. (2007). *Making Globalization Work*,. Penerbit Mizan.
- Mike Rini. (2006). *Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*. PT Elex Media Komputindo.
- Muizzotul khasanah. (2022). *Manajemen Bisnis Kontemporer* (Saarinda Imani (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Musalim Ridlo, Tri Yuniyanto, & Imania Anisya Rohmah. (2021). The Effect of Exchange Rate, Jakarta Islamic Index(JII)and Indonesian Sharia Bank Certificate (SBIS) on Islamic Mutual Funds Growth with Inflation as a Moderate Variable. : *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 13, 10.
- Nawazish Mirza, Jamila Abaidi Hasnaou, Bushra Naqvi, & Syed Kumail Abbas Rizvi. (2020). The impact of human capital efficiency on Latin American mutual funds during Covid_19 outbreak. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 16(156), 5.
- Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, & Siti Aisyah. (2022). Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(1), 65.
- Nurul Huda, M. E. N. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Kencana.
- Patrick Kuok Kun Chu. (2011). Relationship Between Macroeconomic Variables and Net Asset Values (NAV) of Equity Funds: Cointegration Evidence and Vector Error Correction Model of The Hong Kong Mandatory Provident Funds (MPFs). *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 21(5), 800.
- Sadono Sukirno. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Garindo Perkasa.
- Sarah Chairani. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana, Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 42.
- Siamat, D. (2004). *manajemen lembaga keuangan Edisi Keempat*. FEUI.
- Tricahyadinata dan Irsan. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR); Kinerja Reksadana Campuran. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 12(2), 48.
- Vemilliano Rivanda, & Yuhelmi. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Kinerja Reksadana Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*.
- William Sharpe. (2019). *Mutual Fund Performance*. *The Journal of Business*, 39(1), 119.